

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DENGAN
PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR KOGNITIF BAHASA INDONESIA KELAS III SDN 2 SETU WETAN**

Khoerunissa¹, Kholid², Asih Wahyuningsih³, Nita Fauziah⁴,
^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Cirebon
⁴ SDN 2 Setu Wetan

¹Khoerunissa.nisa@gmail.com, ²Kholid897022@gmail.com,
³Asih.wahyuningsih@umc.ac.id, ⁴Nitafauziah88@gmail.com

ABSTRACT

The learning outcomes in the Indonesian language subject are still low; based on the exam results conducted among 30 students, only 43,33% achieved the Minimum Competency Criteria (KKTP), while 56,67% have not yet completed the requirements. This research aims to improve the cognitive learning outcomes of students through the implementation of differentiated learning with a Culturally Responsive Teaching (CRT) approach in the Indonesian language subject for third-grade students at SDN 2 Setu Wetan. Through differentiated learning using CRT, students will gain meaningful learning experiences that take into account their cultural identities. This research was conducted from February 11 to 25, 2025, using the Classroom Action Research (PTK) method. The data collection techniques used include interviews, observations, documentation, and tests. The test sheets used consist of pre-test and post-test sheets. The results of the study indicate a significant improvement in learning outcomes, with an average of 70% in Cycle I and an increase to 90% in Cycle II. Thus, it can be concluded that the implementation of differentiated learning with a Culturally Responsive Teaching approach is an effective strategy for improving the cognitive learning outcomes of students in the Indonesian language subject.

Keywords: Differentiated Learning, CRT Approach, Learning Outcomes

ABSTRAK

Hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih rendah, berdasarkan hasil ujian yang dilakukan dari 30 siswa hanya 43,33% yang mencapai KKTP sedangkan 56,67% lainnya masih belum tuntas, Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik melalui implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN 2 Setu Wetan, Melalui pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan CRT, peserta didik akan mendapatkan pengalaman pembelajaran bermakna yang mempertimbangkan identitas budaya yang dimilikinya. Penelitian ini dilaksanakan 11-25 Februari 2025 dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini

menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Lembar tes yang digunakan berupa lembar test *pre-test* dan *post-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan yaitu pada siklus I dengan rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai 70% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 90%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Pendekatan CRT, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia di masa depan dengan berlandaskan nilai-nilai budaya bangsa (Aprillionita dkk. 2024). Melalui pendidikan, individu dapat mengalami transformasi dari tidak tahu menjadi tahu, dari sikap yang kurang tepat menjadi benar, dan dari kurang terampil menjadi terampil (Chotimah 2021). Pendidikan sangat penting bagi setiap individu untuk mengembangkan potensi diri. Oleh karena itu, peran pendidik sangat krusial dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Pendidik perlu melakukan perencanaan pembelajaran yang efektif dengan memilih pendekatan, media, dan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Menurut (Wisnu Wardana dkk. 2024) Keberhasilan belajar dapat diukur melalui hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar mencakup tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, dengan fokus penelitian ini pada aspek kognitif. Hasil belajar kognitif terkait dengan perubahan perilaku yang menunjukkan penguasaan pengetahuan dan kemampuan intelektual peserta didik. Rendahnya prestasi belajar menjadi masalah yang signifikan bagi pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu, proses pembelajaran menjadi kunci utama dalam meningkatkan hasil belajar. Masalah ini masih umum ditemukan di berbagai sekolah, termasuk SDN 2 Setu Wetan, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan menjadi mata pelajaran penting di seluruh wilayah Indonesia. Menurut (Sahara,

Wuryandini, dan Murniati 2023) Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik, termasuk menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan mempresentasikan. Namun, pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas sering kali menggunakan pendekatan yang seragam, sehingga tidak efektif dalam mengembangkan potensi masing-masing peserta didik. Keterbatasan metode pembelajaran ini menyebabkan pembelajaran menjadi tidak bermakna dan monoton. Kurangnya kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi konsep materi sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan belajar mereka juga menghambat pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal.

Menurut (Fitra 2022) Proses pembelajaran yang efektif harus memprioritaskan kebutuhan belajar peserta didik melalui asesmen diagnostik awal yang mempertimbangkan keadaan psikis, latar belakang, dan kesiapan belajar mereka. Untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, perlu diciptakan pembelajaran bermakna dengan pendekatan yang fleksibel dan berpusat pada peserta didik

(Siregar dkk. 2024). Pembelajaran bermakna ini disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik dengan penyesuaian terhadap minat, gaya belajar, dan tingkat kesiapan belajar. Selain itu, pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) juga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menciptakan pembelajaran yang relevan dan menarik bagi peserta didik, sehingga meningkatkan keterlibatan aktif dan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di kelas III SDN 2 Setu Wetan pada tanggal 11-13 Februari 2025, terlihat bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik masih rendah. Data menunjukkan bahwa hanya 43,33% peserta didik yang mencapai standar kompetensi, sedangkan 56,67% lainnya belum mencapai target. Wawancara dengan wali kelas mengungkapkan bahwa peserta didik cenderung antusias saat berinteraksi dengan guru, terutama ketika pembelajaran melibatkan permainan. Namun, ketika mengerjakan tugas

dan asesmen formatif, hasil mereka kurang maksimal. Observasi langsung juga menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia karena metode pembelajaran yang kurang menarik dan kurang bermakna, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Contohnya, penelitian yang dilakukan oleh (Aprima dan Sari 2022) tentang pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Khasanah, Nuroso, dan Pramasdyahsari 2023) tentang pendekatan CRT juga menunjukkan hasil yang positif, seperti peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar melalui penerapan CRT pada berbagai mata pelajaran dan topik. Hasil penelitian-

penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan CRT efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menghadapi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran yang baru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Dengan pendekatan ini, pembelajaran diharapkan menjadi lebih bermakna dan memudahkan peserta didik memahami materi yang diberikan.

Pembelajaran berdiferensiasi dengan CRT juga memungkinkan guru berperan sebagai motivator dan fasilitator, sehingga peserta didik tidak hanya menerima informasi pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang dimulai dari masalah yang relevan dengan konsep yang dipelajari.

Penelitian ini berfokus pada peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik melalui implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang dipadukan dengan pendekatan

Culturally Responsive Teaching pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 2 Setu Wetan dengan melibatkan 30 siswa. Penelitian ini akan mengkaji secara mendalam bagaimana pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan CRT dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dilakukan dengan tujuan utama meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas (Arikunto 2019). PTK dilaksanakan di kelas III SDN 2 Setu Wetan dengan melibatkan 30 siswa, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik melalui implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Setiap siklus

terdiri dari 3 kali pertemuan. Proses ini akan berlanjut hingga perbaikan yang diinginkan telah tercapai.

Pertama tahap perencanaan, peneliti memberikan penjelasan mengenai apa, penyebab, waktu, tempat, subjek, dan prosedur penelitian ini akan dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan secara bersama dengan pihak pelaksana dan pihak pengamat. Penulis berperan sebagai peneliti dan pengajar serta guru kelas III berperan sebagai pengamat.

Kedua tahap pelaksanaan, pada langkah ini, tugas pelaksana yang dirancang adalah menerapkan isi rancangan, tindakan ini adalah proses belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan CRT.

Ketiga tahap pengamatan, pada langkah ini, guru kelas III melaksanakan observasi dan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamat melihat proses belajar-mengajar oleh peneliti sebagai pengajar dan siswa kelas III sebagai subjek dan akan menulis semua kesulitan yang dihadapi selama belajar untuk mendapatkan data yang tepat guna perbaikan di pertemuan selanjutnya.

Keempat tahap refleksi, setelah mengemukakan kembali tindakan sebelumnya, langkah refleksi ini penulis bertemu dengan pengamat untuk membahas bagaimana persiapan tindak lanjut dilaksanakan dan melakukan evaluasi masalah untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik untuk mendapatkan informasi yang akurat. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Wawancara mendalam dilakukan guna menggali informasi awal terkait kondisi pembelajaran sebelum pelaksanaan penelitian. Observasi langsung dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar peserta didik. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data berupa gambar atau foto serta dokumen lain yang relevan sebagai bukti fisik selama proses penelitian. Tes digunakan untuk mendapatkan data capaian hasil belajar peserta didik. Analisis data penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Instrumen penelitian menggunakan lembar tes yang meliputi lembar *pre-test* dan *post-test*.

Keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 2 Setu Wetan dapat diukur melalui indikator yaitu nilai hasil belajar kognitif peserta didik mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan yaitu 75 dengan persentase ketuntasan sebesar 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas di kelas III SDN 2 Setu Wetan dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tiga sesi pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Proses pembelajaran PBL sendiri terdiri atas beberapa langkah, yaitu: 1) orientasi peserta didik pada masalah, 2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan

hasil karya, dan 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

A. Pra Siklus

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi yang dilakukan pada 13 Februari 2025 di kelas III SDN 2 Setu Wetan, yang mana hasilnya menunjukkan terdapat permasalahan berupa rendahnya hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan persentase peserta didik yang belum tuntas sebesar 56,67% (17 orang). Permasalahan yang dialami oleh peserta didik pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia adalah peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan saat asesmen formatif dan sumatif dilaksanakan. Hal tersebut terbukti pada saat observasi dilakukan yang mana peserta didik diberikan soal terkait materi yang sudah mereka pelajari sebelumnya, namun sebagian besar peserta didik tidak dapat mengingat materi dan tidak bisa menjawab soal tersebut.

Selain itu, teridentifikasi juga beberapa permasalahan lain yang dialami oleh peserta didik ketika memahami materi pembelajaran. Penyampaian materi memerlukan

contoh nyata dan pendampingan yang intensif bagi peserta didik. Dengan perbedaan karakteristik, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, kurangnya pemberian bimbingan yang sesuai dengan perbedaan tersebut menjadi salah satu indikator rendahnya hasil belajar peserta didik. Pada proses pembelajaran, guru perlu menggunakan pendekatan yang berpusat pada peserta didik dan memperhatikan kebutuhan serta kemampuan setiap peserta didik. Selain itu, guru juga harus memberikan bimbingan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Tabel 1 Data Hasil Belajar Pra Siklus

No.	Uraian	Ket.
1.	Jumlah peserta didik kelas III	30
2.	Jumlah peserta didik yang tuntas	13
3.	Jumlah peserta didik yang belum tuntas	17
4.	Rata-rata nilai peserta didik	73,33
5.	Persentase ketuntasan	43,33%

Berdasarkan hasil belajar pra siklus tersebut, peneliti menerapkan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam proses pembelajaran. Pembelajaran

berdiferensiasi mampu menciptakan proses pembelajaran menjadi lebih interaktif karena guru dapat membimbing peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajarnya sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang lebih optimal.

B. Siklus Pertama

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus pertama ini penulis melakukan pemetaan kebutuhan dan kemampuan belajar peserta didik melalui asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif untuk mengetahui tingkat kemampuan dan gaya belajar masing-masing peserta didik. Hal ini dilakukan agar dapat merencanakan proses pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, berikut adalah tahapan perencanaan yang dilakukan.

- a. Membuat modul ajar pembelajaran berdiferensiasi dengan skema 3 kali pertemuan serta alokasi waktu 2x35 menit per pertemuan
- b. Merancang asesmen diagnostik non kognitif untuk mengetahui gaya belajar peserta didik

c. Mempersiapkan bahan ajar, media berupa *power point* dan video pembelajaran, serta instrumen penilaian

d. Menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dengan kehidupan peserta didik

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus pertama, guru memulai pembelajaran berdiferensiasi dengan strategi diferensiasi proses. Melalui asesmen diagnostik, guru memetakan peserta didik sesuai dengan gaya belajarnya Pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan adalah dengan memberikan perbedaan cara penyampaian materi pembelajaran yang dapat memfasilitasi gaya belajar auditori, visual, dan kinestetik.

Setelah dilakukan penyampaian materi, peserta didik diberikan LKPD yang sama. Pada pengerjaan LKPD kelompok ini, guru akan memberikan bimbingan pada peserta didik yang mengalami kesulitan. Setelah peserta didik

menyelesaikan dan menyajikan hasil LKPD kelompok, maka selanjutnya peserta didik melakukan asesmen formatif berupa soal evaluasi. Hasil evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik.

3. Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan oleh peneliti dan bekerja sama dengan guru kelas serta rekan sejawat mahasiswa PPG Prajabatan. Pengamatan dilakukan dengan mengobservasi proses pembelajaran kemudian mencatat hasilnya dalam lembar pengamatan. Aspek pengamatan meliputi perilaku peserta didik (keterlibatan aktif), kegiatan diskusi kelompok, pemahaman materi peserta didik.

Setelah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui pembelajaran berdiferensiasi menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dilakukan terdapat peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik. Berikut adalah data hasil belajar kognitif peserta didik pada siklus pertama.

Tabel 2 Hasil Belajar Siklus Pertama

No.	Uraian	Ket.
1.	Jumlah peserta didik kelas III	30
2.	Jumlah peserta didik yang tuntas	21
3.	Jumlah peserta didik yang belum tuntas	7
4.	Rata-rata nilai peserta didik	78,67
5.	Persentase ketuntasan	70%

Berdasarkan data tersebut, terdapat peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas terhadap nilai KKTP pada siklus pertama jika dibandingkan dengan pra siklus. Peneliti akan melakukan perlakuan tambahan pada siklus selanjutnya.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil belajar kognitif peserta didik, maka diperoleh hasil refleksi sebagai berikut.

- a. Terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan penyampaian materi oleh guru
- b. Beberapa peserta didik kurang terlibat aktif dalam kegiatan diskusi kelompok

c. Penyetaraan LKPD kurang efektif karena banyak peserta didik yang masih kesulitan

Dari hasil refleksi, perlakukan tambahan yang akan dilakukan pada siklus kedua adalah sebagai berikut.

- a. Memetakan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan belajar
- b. Melaksanakan tambahan strategi, yaitu diferensiasi produk
- c. Perbaiki pengelolaan kelas dengan membimbing peserta didik yang pasif dan menegur peserta didik yang tidak memperhatikan guru atau ribut

C. Siklus Kedua

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus kedua ini dilakukan perbaikan kegiatan pembelajaran berupa pembagian peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan tingkat kemampuan belajarnya. Dengan demikian, guru perlu merancang asesmen diagnostik kognitif untuk mengukur dan memetakan kemampuan peserta didik. Dalam hal ini, hasil belajar pada siklus pertama yang menjadi alat ukur

pemetaan peserta didik. Selain itu, guru juga merancang LKPD sesuai dengan diferensiasi produk. Pembelajaran berdiferensiasi ini akan membuat peserta didik memiliki hasil belajar (produk) yang berbeda sesuai dengan minat dan gaya belajarnya masing-masing.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua dimulai dengan pemetaan awal peserta didik dengan aspek diferensiasi proses. Guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok, yaitu 2 kelompok dengan kemampuan tinggi, 2 kelompok dengan kemampuan sedang, dan 2 kelompok dengan kemampuan rendah.

Pada kelompok dengan kemampuan tinggi, guru hanya sebatas mengarahkan dan memberi motivasi dalam proses pembelajaran. Pada kelompok dengan kemampuan sedang, guru sesekali memberikan bimbingan dengan mendatangi dan memastikan peserta didik mengikuti pembelajaran dengan lebih baik. Sedangkan untuk kelompok dengan kemampuan

rendah, guru membantu peserta didik untuk memahami materi dan memberikan bimbingan secara lebih intens jika dibandingkan dengan kelompok lain.

3. Pengamatan

Hasil pengamatan kegiatan pembelajaran tidak berbeda dengan siklus pertama. Tahap pengamatan masih berkolaborasi dengan guru kelas dan rekan sejawat. Pada observasi siklus kedua ini fokus mengamati perubahan keadaan peserta didik dari siklus sebelumnya.

Pada siklus kedua, terjadi peningkatan kembali hasil belajar peserta didik setelah dilakukan tindakan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Berikut hasil belajar kognitif peserta didik pada siklus kedua.

Tabel 3 Hasil Belajar Siklus Kedua

No.	Uraian	Ket.
1.	Jumlah peserta didik kelas III	30
2.	Jumlah peserta didik yang tuntas	27
3.	Jumlah peserta didik yang belum tuntas	3

4.	Rata-rata nilai peserta didik	87,8
5.	Persentase ketuntasan	90%

Hasil belajar kognitif pada siklus kedua menunjukkan persentase ketuntasan 90% dan sudah mencapai target penelitian.

4. Refleksi

Pada siklus kedua, guru lebih memahami keadaan peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Dengan melakukan perlakuan tambahan yang telah dilakukan membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan kondusif. Hal tersebut memberikan dampak positif sehingga hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia meningkat.

Tabel 4 Data Ketuntasan Hasil Belajar

Siklus	Persentase Tuntas	Persentase Tidak Tuntas
Pra Siklus	43,33%	56,67%
Siklus Pertama	70%	30%
Siklus Kedua	90%	10%

Pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan merupakan upaya pengajaran sesuai dengan

analisis kebutuhan peserta didik dengan pemetaan kebutuhan dan kesiapan belajar (Faiz, Pratama, dan Kurniawaty 2022). Setiap peserta didik perlu diperhatikan untuk memiliki kesempatan yang sama pada setiap proses pembelajaran dengan melihat perkembangannya (Herwina 2021). Sedangkan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) adalah pendekatan pembelajaran berbasis budaya atau kebiasaan peserta didik (Fitria dan Saenab 2023). Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) ini bertujuan untuk memperkenalkan keberagaman budaya, membantu menerima dan memperkuat identitas budaya, meningkatkan prestasi, dan membuat pembelajaran lebih relevan dengan realitas kehidupan peserta didik sehingga akan lebih bermakna (Fitriani, Untari, dan Jannah 2024). Dengan demikian, perlakuan penelitian ini membimbing pembelajaran peserta didik sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan karakteristiknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terlihat

bahwa pada pra siklus hasil belajar peserta didik terbilang rendah yakni diperoleh sebesar 43,33% peserta didik yang tuntas dan 56,67% peserta didik yang tidak tuntas. Pada siklus pertama didapatkan hasil belajar kognitif peserta didik memperoleh ketuntasan belajar sebanyak 70% dan sebanyak 30% peserta didik yang belum tuntas. Dapat dilihat bahwa hasil belajar kognitif peserta didik mengalami peningkatan sebesar 26,67%. Pada siklus kedua, perolehan persentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 90% dan jumlah persentase peserta didik yang belum tuntas sebanyak 10% sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua sebanyak 20%. Hasil belajar kognitif peserta didik pada siklus kedua lebih baik jika dibandingkan dengan hasil pada siklus pertama. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia semakin meningkat dan mencapai rata-rata hasil belajar yang lebih baik melalui pembelajaran

berdiferensiasi menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

KESIMPULAN

Pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* yang dilaksanakan dalam penelitian ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas III SDN 2 Setu Wetan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini selaras dengan hasil belajar kognitif peserta didik yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hasil belajar kognitif peserta didik pada pra siklus diperoleh data ketuntasan sebesar 56,67% meningkat di siklus pertama sebesar 70%, dan meningkat lagi pada siklus kedua sebesar 90%. Pembelajaran berdiferensiasi dapat memenuhi kebutuhan dan kemampuan masing-masing peserta didik, pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat memberikan pembelajaran yang relevan dan realistis. Kombinasi tersebut dapat menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sejalan dengan pembelajaran paradigma baru dalam kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillionita, Rinanda, Hanifah Nurauliani, Raniah Rukmawianfadia, Dede Wahyudin, dan Jennyta Caturiasari. 2024. *Urgensi Pendidikan Karakter terhadap Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar*. Vol. 8.
- Aprima, Desy, dan Sasmita Sari. 2022. "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pelajaran Matematika SD." *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13:95–101.
- Arikunto, S. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Chotimah. 2021. *Membangun Karakter Religious, Jujur, Disiplin, dan Rasa Ingin Tahu Mahasiswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan secara Daring Berbasis HOTS*. Jurnal Civics : Media Kajian Kewarganegaraan.
- Faiz, Aiman, Anis Pratama, dan Imas Kurniawaty. 2022. "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1." *Jurnal Basicedu* 6(2):2846–53. doi: 10.31004/basicedu.v6i2.2504.

- Fitria, Fitria, dan Sitti Saenab. 2023. "Peningkatan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Menggunakan Pendekatan Culturally Responsive Teaching di SMP Negeri 1 Pallaga." *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran* 5:1004–8.
- Fitriani, Rindu, Mei Fita Asri Untari, dan Fitria Miftahul Jannah. 2024. "Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 8(3):11916–24. doi: 10.31004/basicedu.v8i3.7529.
- Herwina, Wiwin. 2021. "Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 35(2):1–6. doi: 10.21009/pip.332.1.
- Khasanah, Indah Milati, Harto Nuroso, dan Agnita Siska Pramasdyahsari. 2023. *Efektifitas Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar*. Vol. 3.
- Fitra, Kurnia Devi. 2022. "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran Ipa." *Jurnal Filsafat Indonesia* 5.
- Sahara, winda, Endang Wuryandini, dan Ngurah Ayu Nyoman Murniati. 2023. "Pengembangan Model Penguatan Kompetensi Berbahasa Inggris Berbicara Berbasis Habitiasi Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6.
- Siregar, Dogom Rizki, Immanuel Hasiholan Siregar, Naswa Amirah, Rehan Shafira, Riski M. Nadeak, dan Tesselonika Ambarita. 2024. "Analisis Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar PKn di Sekolah Dasar di SD Negeri 106160 Tanjung Rejo." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1(3):10. doi: 10.47134/pgsd.v1i3.546.
- Wisnu Wardana, Jaka, Lilik Ariyanto, Pascasarjana Pendidikan, dan Universitas PGRI Semarang. 2024. "Efektivitas Pendekatan Culturally Responsive Teaching Berbantuan E-LKPD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09.